



71.01 ✓

DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.
DIREKTORAT TELEVISI

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA

STASIUN PUSAT JAKARTA

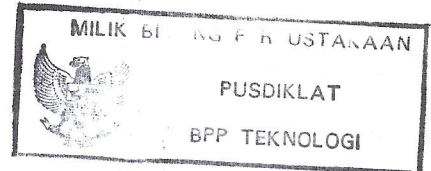
Alamat/Add : SENAYAN - JAKARTA
Telp/Phone : 582160, 587361, 582296,
582193, 581973, 581832.

Kawat/Cable : TELVIRI JAKARTA
Telex : 46154 JAKARTA
Kotak Pos/PO Box : 3256 JAKARTA
Kode Pos : 10002

No :

Lamp :

Hal :



SURAT KETERANGAN

No. TV/ 02.9.3.0 / 88 / VIII / 89

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa, naskah " PENANGANAN LAHAN KRITIS " sebagai narasi dalam acara : RUBRIK TEKNOLOGI yang telah ditayangkan di T V R I pada tanggal 13 Juni 1989, disusun oleh :

Ir. SUDARYONO

Demikian disampaikan dan agar Surat Keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Jakarta, 20 Juni 1989

Ka. Bidang Produksi Siaran,

R. Empu Djiwono, BA

Nip. 050017550.

PERPUSTAKAAN 17089 / 116898
 No. Induk 1622 / 24 / 94
 Klasifikasi _____
 Subjek _____
 H. / Sas _____
 P. / H. / Tr _____
 K. / og _____
 D. / _____

1290
 2-02-1994

PENANGANAN LAHAN KRITIS *)

Oleh : Sudaryono **)

I. PENDAHULUAN

Negara kita dikenal sebagai negara agraris, karena sebagian besar penduduknya hidup sebagai petani, sudah selayaknya hidup sebagai petani akan membutuhkan lahan yang lebih luas guna mencukupi kebutuhan hidupnya.

Semakin bertambah jumlah penduduk dan semakin meningkatnya jumlah konsumsi perkapita, berarti dibutuhkan lahan yang semakin luas. Padahal permasalahan tanah di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa kondisinya sudah sangat memprihatinkan. Setiap tahun, tidak sedikit jumlah lahan subur yang berubah fungsinya, yang semula merupakan lahan pertanian berubah menjadi lahan non-pertanian, baik untuk kepentingan industri, perumahan, pendidikan, sarana transportasi dan lain sebagainya.

Belum lagi terhitung pengurangan lahan pertanian sebagai akibat penurunan tingkat kesuburan tanah karena adanya perladangan berpindah, perambahan hutan dan tidak sedikit bekas areal HPH yang tidak ditanami kembali.

Dewasa ini lahan kritis dan tidak produktif di Indonesia jumlahnya sudah cukup besar, dan menurut perkiraan luasnya telah mencapai lebih dari 40 juta hektar. Apabila lahan kritis dan tidak produktif ini tidak segera diatasi, tidaklah mustahil bahwa pada suatu saat

* : Naskah tersebut sebagai narasi dalam acara " Rubrik Teknologi " di TVRI.

** : Staf peneliti Direktorat Teknologi Pemukiman dan Lingkungan Hidup, BPP Teknologi - Jakarta.

kita terpaksa harus bercocok tanam diatas lahan yang kurang subur yang semestinya sudah tidak layak lagi untuk ditanami. Berarti swasembada pangan khususnya beras akan terancam kelestariannya.

(Lokasi pengambilan gambar : lahan pertanian subur, bangunan-bangunan baru ditengah-tengah daerah pertanian subur)

Kecamatan Prambanan, di Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai pusat wisata budaya, karena peninggalan-peninggalan purbakala yang bernilai luhur dan alamnya yang panoramik. Tetapi apabila didekati dibalik keindahan tersebut terdapat tantangan yang keras, terwujud dalam lahan kering yang apabila digarap dengan cara konvensional dan tidak mengindahkan segi-segi pengawetan tanahnya tidak akan memberikan harapan apa-apa, bahkan lebih parah lagi yaitu akan mengundang kerusakan alam lingkungan. Kondisi yang demikian itu melahirkan sifat ketergantungan hampir disegala hal, sehingga menghilangkan watak kemandirian mereka. Itulah sebabnya mengapa daerah kritis selalu dikelilingi oleh masyarakat yang benar-benar miskin sosial-ekonominya.

(Pengambilan gambar : panorama disekitar candi Prambanan dan lahan kritis di Candisari)

II. BPP TEKNOLOGI

Untuk menjawab tantangan permasalahan lahan kritis yang merupakan salah satu bentuk penurunan kualitas lingkungan, BPP Teknologi bekerjasama dengan Pemda Tingkat II Sleman, membuat suatu model penanganan lahan kritis di Prambanan, yang kegiatannya tidak sekedar menghijaukan suatu daerah kritis, akan tetapi melalui pendekatan terpadu dari berbagai sektor usaha tani dengan melibatkan partisipasi masyarakat setempat.

(Pengambilan gambar : field station BPP Teknologi di Wukirharjo dan sekitarnya)

III. TEST FARM

Didalam pelaksanaannya telah dibentuk kelompok tani binaan yang dihimpun dalam suatu wadah yaitu TEST FARM. Dua belas kelompok tani peserta test farm sebagai wadah pembinaan masyarakat telah tersebar di tiga desa binaan.

Kegiatan didalam test farm antara lain berupa pembuatan dan penyempurnaan teras, ini penting karena sebagai akibat semakin meluasnya lahan kritis dimana-mana. Kegiatan ini dilaksanakan oleh petani dengan bimbingan para petugas lapangan, kepada mereka dapat diberikan bantuan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat, seperti misalnya pemberian bantuan peralatan pertanian, sarana produksi usaha tani seperti misalnya benih/bibit unggul, pupuk, pestisida dan lain sebagainya.

Selama program ini berjalan ± 4 tahun telah dapat dibuat teras baru seluas 439 hektar dari seluruh lahan kritis yang ada (± 597 hektar).

(Pengambilan gambar : kelompok tani Watukangsi dan sekitarnya)

Pangan adalah merupakan komoditi penting yang harus diproduksi, minimal untuk dapat mencukupi kebutuhan sendiri. Peningkatan produksi dapat ditempuh melalui intensifikasi tanam dan perluasan areal tanam. Sarana produksi seperti benih/bibit, pupuk, pestisida untuk menunjang kegiatan petani didalam menerapkan paket teknik peningkatan produksi perlu dibantu pengadaannya, terlebih-lebih bagi petani yang berada jauh dari pusat kota. Sarana produksi harus dapat diperoleh dengan mudah dan harga yang terjangkau.

Melalui test farm telah diperoleh kenaikan hasil dari usaha tani yang dibudidayakan. Tanaman padi yang semula menghasilkan 3,32 ton gabah kering panen perhektar dalam tahun 1987 telah meningkat menjadi 4,66 ton gabah kering panen perhektar. Angka kenaikan hasil terlihat pula pada tanaman jagung, ubi kayu, kacang tanah, cabe dan lain sebagainya.

(Pengambilan gambar : kelompok tani Watukangsi dan sekitarnya)

Ternak mempunyai arti penting untuk meningkatkan stabilitas usaha tani, khususnya dilahan kering. Agar ternak tumbuh sehat dan subur, pakan memegang peranan yang sangat penting. Berbagai jenis rumput dengan varietas unggul telah dibudidayakan, sedang hijauan

makanan ternak lainnya seperti lamtoro, gamal dipadukan pula dengan program penghijauan. Kombinasi tanaman makanan ternak akan dapat menghambat laju erosi dan mampu menyimpan air hujan kedalam tanah.

Faktor lain yang menentukan kenaikan bobot badan disamping pemberian ransum yang bergizi tinggi adalah faktor genetika atau keturunan. Untuk memperbaiki mutu ternak telah dikembangkan kawin suntik (Insiminasi Buatan) dan penyediaan pejantan unggul.

(Pengambilan gambar : Field station BPPT dan sekitarnya)

Dalam rangka menentukan kebijaksanaan pemilihan tanaman keras, tidak hanya mendasarkan atas aspek teknis konservasi tanah akan tetapi didalam memilih tanaman diutamakan yang memiliki fungsi ganda, yaitu dari segi konservasi tanah dapat mengurangi laju erosi dan secara ekonomis menguntungkan bagi masyarakat desa, misalnya tanaman petai, jeruk nipis, mangga, pisang dan lain-lain.

(Pengambilan gambar : Field station BPPT dan sekitarnya)

Alam kita menjanjikan peluang yang cukup besar untuk mengembangkan usaha dibidang agroindustri/agrobisnis. Bahkan sejarah telah menunjukkan bahwa bisnis inilah yang paling besar sumbangannya bagi penerimaan devisa negara, sebelum minyak dan gas bumi merebut kedudukannya. Pengembangan industri pedesaan akan memberikan dampak sosial yang paling besar dibandingkan dengan pengembangan industri manufaktur dan industri jasa. Dampak tersebut adalah berupa penyerapan tenaga kerja, mencegah urbanisasi dan dapat memberikan nilai

tambah dari setiap komoditi yang diusahakan. Banyak industri pedesaan yang dapat dikembangkan seperti misalnya industri mebel, kerajinan ukir, pengolahan ubi kayu, pengolahan hasil pertanian lainnya yang dapat dihasilkan dari daerah tersebut.

IV. PENYULUHAN

Untuk menunjang tercapainya program kerja dan alih teknologi maka kegiatan penyuluhan mempunyai arti yang sangat penting.

Dalam pertemuan rutin setiap 35 hari sekali dipimpin oleh seorang petugas penyuluh, disamping itu penyuluh berada ditengah-tengah petani membimbing langsung cara bercocok tanam yang benar, memilih komoditas yang baik, teknis konservasi tanah dilahan miring dan berbukit-bukit, prepentif pencegahan hama tanaman, dan lain-lain.

(Pengambilan gambar : gubug kelompok tani Watukangsi)

V. PENUTUP

Kenyataan telah menjadi bukti bahwa pembangunan daerah kritis melalui usaha tani terpadu model test farm menunjukkan hasil yang menggembirakan. Tetapi yang menjadi permasalahan, bagaimana menyebar luaskan dan menerapkan paket kegiatan pola usaha tana tersebut. Keadaan sangat menuntut perhatian yang serius dalam upaya menangani lahan kritis. Kiranya tidak perlu ditunda-tunda lagi pembangunan pada masyarakat pedesaan terutama kawasan kritis.